

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil analisis, *Return On Investment* (ROI) perusahaan LQ45 periode 2020–2024 bersifat fluktuatif dengan nilai minimum 1%, maksimum 45%, dan rata-rata 8,17. ROI terendah terjadi pada BBNI, BBRI, BBTN, EXCL, dan SMGR yang disebabkan oleh penurunan laba, tingginya beban, serta belum optimalnya pemanfaatan aset. Sementara itu, ROI tertinggi dicapai oleh ITMG pada tahun 2022 akibat peningkatan laba bersih yang signifikan. Dengan demikian, ROI dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kondisi ekonomi dan industri.
2. Berdasarkan hasil analisis, *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2020–2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan nilai minimum sebesar 3% dan maksimum sebesar 75%, serta rata-rata sebesar 18,17. Perusahaan dengan nilai NPM terendah yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2020, yang disebabkan oleh penurunan signifikan pendapatan dan laba bersih akibat dampak pandemi COVID-19 serta meningkatnya beban operasional. Selain itu, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2024 juga menunjukkan NPM yang rendah akibat penurunan pendapatan yang diikuti dengan penurunan laba bersih yang jauh lebih besar, sehingga kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan menjadi tidak optimal. Sebaliknya, perusahaan dengan NPM tertinggi yaitu PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2024, yang didorong oleh tingginya laba bersih seiring dengan meningkatnya volume produksi dan penjualan serta kuatnya permintaan pasar global terhadap batu bara.

3. Berdasarkan hasil analisis, harga saham perusahaan LQ45 periode 2020–2024 dipengaruhi oleh kondisi fundamental dan persepsi investor. Harga saham terendah terjadi pada PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) tahun 2024 akibat tingginya beban operasional dan liabilitas yang meningkatkan risiko. Sebaliknya, PT PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memiliki harga saham tinggi pada tahun 2022 yang didukung oleh kenaikan laba dan peningkatan harga batubara.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis, *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} 8,740 dan nilai t_{tabel} 1,98137, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2020–2024. Pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa investor menjadikan ROI sebagai salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau investasi yang dimiliki.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$, dan Nilai t_{hitung} 11.253 dan nilai t_{tabel} 1,98137 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2020–2024. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, sehingga semakin tinggi NPM, semakin tinggi kepercayaan investor dan berdampak pada meningkatnya harga saham.

6. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai F_{hitung} 120.633 $> F_{tabel}$ 3.08 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2020–2024. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,683 menunjukkan bahwa ROI dan NPM mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham sebesar 68%, sedangkan 32% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dalam perspektif signaling theory, tingginya ROI dan NPM memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan mendorong kenaikan harga saham.

B. Saran

Saran- saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada investor dan calon investor, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam sebelum berinvestasi saham. Pada kenyataannya,

keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada analisis rasio profitabilitas, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti kinerja perusahaan, kondisi pasar secara keseluruhan, serta faktor-faktor ekonomi makro.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya, seperti rasio profitabilitas lainnya, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, serta faktor internal dan eksternal lain yang dapat mempengaruhi harga saham.